

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota metropolitan yang menjadi kota pusat atau sentral yang mempengaruhi perkembangan kota-kota di sekitarnya.

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata di Indonesia. Dengan kelengkapan dan keunikan wisata yang dimiliki mulai dari wisata kuliner, *fashion*, alam, *heritage*, dan masih banyak lagi lainnya mampu menarik para wisatawan baik domestik maupun asing untuk berkunjung ke Bandung.

Berdasarkan potensi wisata Bandung yang tinggi serta jumlah penduduk kota Bandung yang padat dimana menduduki kota terpadat ketiga di Indonesia berdasarkan survey Badan Pusat Statistika, dapat dipastikan tingkat kebutuhan akan sarana transportasi baik darat maupun udara sangat tinggi. Dibuktikan dengan dibukannya jalur transportasi darat Tol Cipularang yang menghubungkan langsung kota Jakarta dengan kota Bandung. Sedangkan jalur transportasi udara kota Bandung hanya melewati Bandara Internasional Husein Sastranegara.

Bandara Internasional Husein Sastranegara adalah sebuah bandara yang terletak di kota Bandung. Dahulu bandara Husein Sastranegara bukan bandara komersial tetapi hanya sebagai bandara militer. Namun, karena kebutuhan akan sarana transportasi udara ke kota Bandung cukup tinggi, membuat bandara ini menjadi bandara komersial sampai sekarang dan terus berkembang. Bandara ini pada tahun 1994, dengan luas 145 hektar menjadi bandara internasional yang memiliki jadwal keberangkatan dan kedatangan penerbangan domestik maupun internasional. Untuk penerbangan domestik sendiri sudah mencakup kota-kota besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan penerbangan internasional melayani tujuan Singapura dan Malaysia.

Keberadaan bandara ini menjadi satu-satunya pintu atau gerbang masuk jalur transportasi udara ke kota Bandung bagi wisatawan asing dan domestik. Tidak hanya sebagai pintu masuk, bandara juga merupakan *first impressions* atau kesan pertama bagi pengunjung bandara, seperti yang dikatakan Guillermo M. Luz, *sector co-chairman of the National Competitiveness Council Philippines* :
”A country’s international airport is not only the gateway to a country, it is also the first and last impression a visitor, either foreign or Filipino gets of the country. For this very reason, it is imperative we get our country’s airport strategy right.” Namun faktanya, Bandara Internasional Husein Sastranegara belum memiliki citra kota Bandung saat ini yaitu sebagai kota kreatif.

Dahulu kota Bandung disebut kota kembang dan *Parijs van Java* karena kota ini dinilai sangat cantik dan indah dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Namun, saat ini kota Bandung sudah tidak lagi sesuai dengan sebutan kota kembang karena keindahan kota Bandung sudah tidak terlihat. Hal itu disebabkan oleh pembangunan yang terus mengurangi lahan penghijauan di kota Bandung.

Kota kreatif merupakan sebutan yang lebih sesuai untuk kota Bandung saat ini. Arti kata kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki daya cipta, atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Tidak hanya itu, tetapi kreatif berkaitan erat dengan sesuatu yang inovatif, unik imajinatif, kaya, inventif, dan produktif. Sebutan kreatif tersebut sesuai dengan pertumbuhan industri kreatif yang berkembang pesat di kota Bandung. Melihat potensi industri kreatif Bandung yang menjanjikan, British Council menunjuk kota Bandung sebagai salah satu kota kreatif di wilayah Asia Pasifik.

Maka secara tidak langsung kebutuhan perancangan desain komunikasi visual dibutuhkan Bandara Internasional Husein Sastranegara. Topik ini diangkat sebagai tugas akhir, dimana lewat bidang ilmu desain komunikasi visual, diharapkan dapat membangun dan memperkuat citra yang baik untuk Bandara Internasional Husein Sastranegara yang sesuai dengan citra kota Bandung sebagai kota kreatif.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas secara mendalam yaitu :

- Bagaimana membuat perancangan desain komunikasi visual yang dapat membangun dan memperkuat citra Bandara Husein Sastranegara sebagai bandara internasional yang memiliki citra kota Bandung sebagai kota kreatif ?

1.2.2 Ruang Lingkup

Sesuai dengan permasalahan di atas, masalah yang akan dibahas meliputi perancangan desain komunikasi visual Bandara Internasional Husein Sastranegara.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari perancangan yang ingin dicapai antara lain adalah :

- Membangun dan memperkuat citra Bandara Internasional Husein Sastranegara sebagai bandara internasional kota Bandung yang memiliki citra kota Bandung sebagai kota kreatif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan di area

Bandara Husein Sastranegara. Dalam tahap ini penulis juga melakukan pengambilan dokumentasi lokasi sebagai data untuk membantu penulis dalam perancangan desain komunikasi visual Bandara Husein Sastranegara.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini penulis mewawancarai langsung orang-orang yang ada di dalam struktur organisasi Bandara Husein Sastranegara diantaranya :

- Bpk. Fajri selaku bagian komersil
- Bpk. Rian selaku bagian dinas kepegawaian dan umum

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner dibagikan kepada 130 orang responden untuk mengetahui seberapa pentingnya perancangan desain komunikasi visual yang akan dilakukan di Bandara Husein Sastranegara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, koran, media lainnya yang berhubungan dengan permasalahan perancangan. Juga dapat melalui literatur dari internet yang benar, terpadu, dan referensi yang tepat yang dapat mendukung data.

1.5 Skema Perancangan

